LAPS
HUMAN DEVELOPMENT

RAMUAN AGAR HIDUP BERKELIPAHAN SECARA OTOMATIS

"Sebuah **rahasia** mendatangkan **keberlimpahan** yang **jarang** diketahui oleh banyak orang"

- BAYU AJI PRASETYO-

Dapat keberlimpahan secara otomatis. Hmmm mungkinkah? Mungkin Anda heran dan bertanya-tanya, mana mungkin dapat sesuatu–dalam hal ini yaitu keberlimpahan–secara otomatis?! Mimpi kali?

No, nggak, Anda nggak sedang bermimpi. Hidup berkelimpahan secara otomatis itu **mungkin**, sangat **masuk akal**, dan semua orang bisa memilikinya. Dan yang terpenting adalah ini **ADA DAN NYATA!**

Kok bisa? Karena, keberlimpahan itu bukan melulu takdir dari Yang Maha Kuasa, melainkan pilihan. Ya, memiliki hidup yang berkelimpahan itu adalah pilihan.

Dalam sebuah hadist, bukankah Allah sesuai dengan prasangka hambaNya?

Ya, saya yakin Anda mengangguk setuju akan hadits tersebut. Namun, sudahkah kita mengimaninya dengan sepenuh hati?

Jadi, hidup berkelimpahan secara otomatis itu bisa nggak kita dapatkan? Bisa, kenapa nggak? Kan gitu to? Udah, iya-in saja, daripada kelamaan, hehe.

Lagian, itu Allah saja mau lho sesuai dengan prasangka kita. Jadi *clear* sudah, bahwa hidup itu pilihan. Mau menganggap Allah itu Maha Kaya ya monggo, atau sebaliknya ya silakan.

Namun sayangnya, itu semua nggak cuma bisa diucapkan lewat kata-kata, musti **diimani** dan **diyakini**. Lantas, di mana **letak** iman dan keyakinan? Letaknya ada di **Pikiran Bawah Sadar**.

Jadi, mau beribu bahkan jutaan kali Anda menganggap bahwa Allah itu Maha Kaya dan Maha Memberikan Keberlimpahan, tetapi jika pikiran bawah sadar Anda tidak meyakininya, ya percuma. Sia-sia buih yang keluar akibat ucapan tersebut.

Kan hadistnya juga sudah jelas, semua itu berawal dari niat. Niat itu ada di dalam hati. Nah, apa yang keluar dari hati itu kan representasi dari apa yang ada di dalam pikiran bawah sadar kita.

So, pembahasan kita kali ini nggak akan jauh-jauh dari pikiran bawah sadar. Jadi, Anda boleh singkirkan dulu semua *'hard skill'* dan kemampuan-kemampuan Anda lainnya terkait keberlimpahan. Karena fondasinya ya ini, pikiran bawah sadar.

Pikiran sadar hanya **12%** mempengaruhi kehidupan kita dan sisanya yaitu **88%** kehidupan ditentukan oleh apa yang ada di dalam pikiran bawah sadar.

Jadi, kita ini manusia ketika dilahirkan sama seperti komputer. Belum ada programnya. Yang ada *hardware*-

nya saja. Sistem Operasi dan *Software*-nya belum ada, dan itu tugas kita yang memasangnya.

Banyak yang berperan dalam pemasangan program-program di pikiran bawah sadar manusia, beberapa diantaranya yaitu orang tua kita dan lingkungan di sekitar kita. Soal itu, kita nggak bisa mengontrolnya.

Tetapi, menjadi sebuah tugas dan kewajiban kita untuk membuang segala bentuk program yang tidak memberdayakan di pikiran kita, ketika kita sudah cukup dewasa dalam menjalani kehidupan.

Soal ini, jika Anda hidup di Indonesia dan khususnya di pulau Jawa, maka akan ada keyakinan seperti: ***balung kere*** (tulang miskin), dan ***balung sugih*** (tulang kaya). Salahkah? Nggak salah, hanya saja ada konsekwensinya. Apa itu konsekwensinya? Ya kehidupan kita akan sama seperti keyakinan yang kita pegang. Sesederhana itu.

Kita kembali ke topik utama. Jadi, sebenarnya keberlimpahan secara otomatis itu bisa nggak sih didapatkan? Jawabnya adalah: **BISA!** ASAL TAHU **CARA** DAN **RAHASIANYA**.

So, pada kesempatan kali ini, kita akan sama-sama bongkar sedikit dari banyak rahasia yang bisa membuat

kehidupan kita berkelimpahan secara otomatis. Sekali lagi, secara **O-TO-MA-TIS!** Sepakat ya? Sip!

Namun, sebelum kita masuk ke inti pembahasan cara mendapatkan keberlimpahan secara otomatis, mari kita ketahui dulu fondasi utama dari bangunan keberlimpahan. Berikut pondasi yang harus kita miliki:

1. Definisikan Makna Berlimpah

Ya, langkah awal yang harus Anda lakukan adalah, sebelum Anda menginginkan keberlimpahan, Anda musti **mendefinisikan** dulu, apa sebenarnya arti dari keberlimpahan.

Soal ini, seharusnya setiap orang memiliki maknanya masing-masing. Setiap orang memiliki versi berlimpahnya masing-masing.

Mengapa harus didefinisikan? Sederhana saja, kalau tidak didefinisikan, Anda akan **lelah mencari-cari** keberlimpahan. Kok bisa? Ya karena nggak tahu seperti apa tanda bahwa Anda sudah berkelimpahan.

Sama seperti ketika Anda berangkat dari rumah ke kantor. Apa yang terjadi kalau Anda tidak tahu tanda bahwa Anda sudah sampai ke

kantor? Ya Anda nggak bakal sampai ke kantor sampai kapanpun. Hingga Anda memutuskan, *“Kantorku adalah yang seperti ini! Kalau sudah ada tanda ini, berarti aku sudah sampai di kantor.”*

Sekali lagi, definisikan dulu makna dari berkelimpahan. Ketika sudah didefinisikan, bisa jadi Anda sekarang sudah berkelimpahan, karena sebelumnya Anda belum menyadarinya. Nah, ketika Anda sudah mendefinisikannya, dan ternyata sekarang Anda sudah berkelimpahan, ya sudah, tutup ebook ini sekarang juga haha.

Oke, jadi itu poin pertamanya. Mari kita lanjut ke poin selanjutnya.

2. Sadar Bahwa Sekarang Sudah Berkelimpahan

Ya, jauh sebelum Anda membaca ebook ini, sebenarnya Anda sudah berkelimpahan. Kok bisa? Ya bisa lah! Kenapa nggak? Hehe.

Sadari bahwa kehidupan ini sudah di-*setting* secara lengkap dan sempurna oleh Allah. Nafas, udara yang diberikan Allah gratis. Detak jantung,

pencernaan yang sudah distel secara otomatis oleh Allah juga gratis. Sumberdaya yang ada di sekitar kita, juga sudah disiapkan. Sisanya, tinggal bagaimana kita mengelola dan mengolahnya.

Kalau sudah begini, apakah kita masih mendustakan nikmatnya Allah? Apakah kita masih menyangkal bahwa hidup kita sudah berkelimpahan? ***Think!***

Nah, itu adalah pondasi yang harus dimiliki sebelum menjadi orang yang benar-benar berkelimpahan secara otomatis. Karena ketika kita sudah berada pada jalur dan pondasi yang tepat, sebenarnya kita sudah berkelimpahan secara otomatis, bahkan ketika dalam proses menuju keberlimpahan.

Beliefs Yang Tidak Memberdayakan Adalah Akar Permasalahan

Dalam ilmu pemberdayaan diri, ada sebuah presuposisi/anggapan yang kalimatnya seperti berikut:

“The map is not the territory”

Yang artinya, *“Peta bukanlah wilayah itu sendiri”*

Bagaimana penjelasannya? Begini...

Jadi misal Anda sedang naik ojek online, menuju ke sebuah lokasi tujuan Anda, apakah peta yang Anda lihat di *smartphone* Anda sama dengan kondisi asli yang Anda lihat? Berbeda kan? Itulah yang dinamakan: **peta bukanlah wilayah itu sendiri.**

Nah, hal tersebut sama halnya dengan pikiran kita. Apa yang ada di pikiran kita, belum tentu sama dengan kejadian/kondisi nyata yang ada di luar sana.

Kalau misal ada orang yang bilang ***“Ah, saya nggak bisa bisnis, karena saya bukan keturunan pebisnis”***, apakah pernyataan tersebut tepat? Tidak tepat! Karena di luar sana ternyata banyak sekali pebisnis yang tidak keturunan dari keluarga pebisnis, dan mereka berhasil.

Sampai di sini sudah mengerti ya maksud saya? Ya, pikiran merupakan sebuah peta yang harus diupdate tiap saat wilayahnya, agar terus relevan dengan keadaan asli di kehidupan nyata.

Nah, peta tersebut adanya di kedalaman pikiran bawah sadar manusia. Lalu, apa yang dimaksud dengan peta?

Dalam konteks ini, peta merupakan **BELIEFS**. Beliefs merupakan **kepercayaan**, atau sesuatu yang **diyakini kebenarannya**.

Dan peran beliefs ini sungguh dahsyat, karena beliefs mampu **menyetir** kehidupan manusia secara otomatis menuju ke sebuah kondisi, apakah itu:

- Kemiskinan atau Keberlimpahan
- Kesialan atau Keberuntungan
- Kecelakaan atau Keselamatan

Itulah salah satu tugas beliefs yang sangat perlu diwaspadai kehadirannya.

Sampai-sampai seorang psikolog terkemuka–**Carl Gustav Jung**–mengatakan:

"Until you make unconscious conscious, it will direct your life, and you will call it a fate."

Yang artinya adalah, *"Hingga kau membuat apa yang ada di pikiran bawah sadarmu menjadi sadar, ia akan terus menyetir kehidupanmu, dan kau akan menyebutnya sebagai takdir."*

Allah pun juga berfirman dalam sebuah hadist qudsi, bahwa Ia sama dengan prasangka hambaNya. Nah, ini sangat erat kaitannya dengan beliefs.

Mengerikan ya? Tapi pertanyaannya adalah, kok bisa beliefs mampu **menciptakan sebuah takdir** bagi seseorang? Begini penjelesannya...

Misalkan:

Ada seorang pria, ia ingin menjadi pengusaha. Namun, di kedalaman pikiran bawah sadarnya, ia **tidak yakin** dan percaya bahwa ia seorang pengusaha. Sebaliknya, ia justru meyakini bahwa ia nggak bakat jadi seorang pengusaha, karena bukan dari keturunan pengusaha.

Sehingga, karena ia meyakini bahwa ia nggak berbakat jadi seorang pengusaha, maka setiap kali ia ingin memulai sebuah bisnis, selalu muncul **keraguan**. Ia selalu ragu, dan emosinya menjadi tidak stabil ketika sudah mulai bicara soal bisnis. Alhasil ia selalu mengurungkan niat untuk memulai berbisnis.

Hingga suatu ketika, karena ia selalu ragu, dan selalu batal membuka bisnis, ia pun berujar, *"Ah kayaknya emang aku nggak ditakdirkan jadi pebisnis deh. Ya sudah lah, cukup begini saja hidupku."*

See? Lihat? Ngeri ya? Hehe.

Kita lanjutkan ceritanya...

Katakanlah pria tersebut akhirnya mampu dan memberanikan diri membuka bisnis pertamanya. Nah, selama ia belum memiliki keyakinan yang tepat, selama ia belum percaya bahwa ia bisa dan mampu sukses melalui jalan bisnis, maka kecenderunganya untuk gagal akan sangat besar. Dan ia akan terus mengalami kegagalan yang **berpola** dan **berulang**.

Kronologinya seperti ini...

Pria tersebut sudah mulai buka bisnis. Nah, yang namanya bisnis itu tidak akan pernah mudah. Suatu ketika pasti pria tersebut akan menghadapi hambatan. Karena ia belum memiliki beliefs yang tepat, maka ketika bertemu halangan, akan muncul pelemahan-pelemahan pada dirinya. Hingga akhirnya ia memutuskan untuk menutup bisnisnya lalu berkata, *"Tuh kan bener, aku memang tidak ditakdirkan untuk jadi pebisnis."*

Ya, lagi-lagi nyalahin takdir.

Pertanyaannya adalah, ketika Anda membaca kronologi di atas, apakah Anda merasa pernah mengalami kegagalan yang serupa dan terjadi secara berulang-ulang?

Jika “Ya”, maka mungkin saja ada yang perlu diperbaiki dari beliefs system dan program-program yang ada di dalam pikiran bawah sadar Anda.

Bagaimana cara mengubah beliefs dan program yang buruk menjadi beliefs dan program yang baik serta memberdayakan?

Anda bisa menggunakan sebuah metode yang bernama “***LAPS Programming***” alias “***Life Auto-Pilot System Programming***”, agar Anda memiliki beliefs yang senantiasa menyetir kehidupan Anda menuju keberlimpahan secara otomatis. Soal ini akan kita bahas di lain kesempatan.

Faktor Nampak Vs Faktor Tidak Nampak

Saya ingin Anda sedikit berandai-andai dulu kali ini.

Bayangkan sekarang Anda sedang membawa sebuah gelas plastik di tangan kanan, dan Anda sedang dalam posisi berdiri. Lalu, Anda lepaskan gelas plastik tersebut.

Apa yang terjadi? Ya, gelasnya PASTI JATUH.

Pertanyaannya adalah, *“Mengapa gelasnya bisa jatuh?”*

Jawabannya adalah, karena **2 FAKTOR**, yaitu:

- Faktor Nampak, dan
- Faktor Tidak Nampak

Faktor Nampaknya adalah, usaha Anda **melepaskan** gelas tersebut. **Faktor Tidak Nampaknya** Adalah, adanya **Hukum Gravitasi**.

Gelas dilepaskan tidak akan jatuh, jika tidak ada Hukum Gravitasi. Betul?

Sama seperti **usaha** Anda selama ini. Keberhasilan Anda, ditentukan oleh 2 FAKTOR.

Yaitu, Faktor Nampak dan Faktor Tidak Nampak.

Jika sampai saat ini Faktor Nampak sudah Anda lakukan dengan cara: **Kerja keras**, **kerja cerdas**, dan **kerja ikhlas**, tetapi **BELUM** mendapatkan hasil seperti yang Anda inginkan...

Maka, mungkin **ada yang salah** dengan **Faktor Tidak Nampak** yang ada pada diri Anda.

Dan Faktor Tidak Nampak lah yang sangat membedakan keberhasilan tiap orang.

Buktinya adalah, jika ada dua jenis bisnis yang sama, dilakukan oleh dua orang yang memiliki skill dan keilmuan yang sama, teknik pemasaran dan strateginya

pun sama. Maka satu hal yang pasti adalah: **HASILNYA TIDAK AKAN SAMA!**

Apa yang membedakan? Padahal semua usaha di Faktor Nampak yang dilakukan sudah sama?

Ya itu tadi, yang **membedakan** adalah Faktor Tidak Nampaknya.

Ia sama seperti **gravitasi**, sama seperti **udara**, TIDAK NAMPAK namun NYATA KEHADIRANNYA.

Banyak orang terjebak dalam dogma, bahwa untuk berhasil harus bekerja keras. Padahal kita tahu sendiri bahwa, banyak juga orang yang seakan bekerja tidak terlalu keras, nampak biasa saja, tetapi hasil yang didapatkan sungguh luar biasa.

Sedangkan di sisi lain, banyak orang yang bekerja sangat keras, pagi, siang, sore, malam, namun tak juga mampu mengalahkan orang yang bekerja biasa saja.

Familiar dengan fenomena tersebut?

Apa yang membedakan hasil tiap orang? Mengapa hasil yang diperoleh tiap orang berbeda, meskipun semua yang dilakukan sudah sama?

Jawabannya sama seperti yang sudah dijelaskan di atas tadi, yaitu Faktor Tidak Nampak. Ia sungguh-sungguh

nyata, ada, dan berpengaruh terhadap setiap kejadian dalam hidup kita.

Apa itu faktor tidak nampaknya? Salah **SALAH SATU**nya yang akan kita bahas sekarang adalah: **Beliefs**.

Ya, Anda tak salah baca. Lagi-lagi beliefs memang sangat berpengaruh terhadap apapun yang kita lakukan di keseharian.

Beliefs seakan tak terlihat, namun dampaknya sungguh luar biasa dahsyatnya. Tapi pernyataan ini bukan berarti kerja keras itu nggak penting lho ya. Tetap penting, karena untuk mendapatkan hasil yang maksimal, kita harus mengombinasikan Faktor Nampak dengan Faktor Tidak Nampak dengan **kombinasi yang tepat**. Semuanya harus sama-sama berkontribusi.

Pertanyaan selanjutnya adalah, apakah beliefs yang tidak memberdayakan **bisa diubah**? Bisakah kita **menginstall beliefs baru** yang memberdayakan? Sehingga kita bisa terus mendapatkan keberuntungan dan keberlimpahan secara otomatis?

Jawabannya adalah: **BISA**. Tapi... asal tahu cara dan rahasianya.

Nah, kali ini kita akan sama-sama membahas bagaimana cara menginstall beliefs yang memberdayakan. Dan

dalam konteks ini, yaitu dalam konteks mendapatkan keberlimpahan secara otomatis. Siap?

Baiklah, kali ini kita akan membahas 2 cara, yaitu yang pertama adalah: **teknik persona**. Dan yang kedua adalah: **merasa pantas**. Kita bahas cara yang pertama dulu. Okay? Sip.

1. Teknik persona

Persona artinya adalah topeng. Jadi, pada kali ini kita akan belajar bagaimana caranya menggunakan topeng. Namun bukan sembarang topeng, topeng kali ini adalah topeng kepribadian.

Namun, konteks kali ini bukan dalam rangka yang negatif ya, kita akan gunakan topeng pada diri kita untuk hal yang positif.

Kalau sesuai dengan tujuan ebook ini ditulis, kita kan pengen berkelimpahan secara otomatis tuh, bener kan? Nah, oleh karena itu, sekarang kita juga musti pakai topeng yang namanya topeng berkelimpahan. Setuju?

Mungkin Anda bingung dan bertanya-tanya.
"Topeng berkelimpahan? Maksudnya?"

Begini-begini... Jadi maksudnya topeng berkelimpahan adalah, Anda cobalah untuk **berpura-pura sudah jadi** orang yang berkelimpahan. Anda coba tiap pagi bercermin, sambil melihat betapa kerennya diri Anda, betapa mapan dan berkelimpahannya diri Anda, betapa asiknya hidup Anda saat ini, sehingga kini pun Anda menjadi bersyukur sudah dilahirkan dan diizinkan hidup oleh Allah dengan kondisi seperti sekarang.

Bayangkan... betapa nikmatnya hidup Anda sekarang...

Lalu, ubah pula perilaku Anda menjadi perilaku orang yang berkelimpahan. Orang berkelimpahan tuh gimana sih perilakunya?

Oh orang yang berkelimpahan itu perilakunya seperti: Kalau jalan tuh tegap dan penuh percaya diri. Langkahnya mantap, dan senyumnya lebar, sumringah (merekah). Suka berderma dan berbagi. Suka mentraktir. Menghargai orang lain, dan bijaksana.

Nah, cobalah pasang persona pada perilaku Anda seperti contoh di atas. Itulah salah satu teknik terampuh untuk instalasi beliefs keberlimpahan dan kemakmuran yang amat sangat powerful! *Trust me! I walk my talk!*

Pertanyaannya adalah, bagaimana kalau belum mampu berbagi? Bagaimana kalau belum mampu mentraktir teman? Jika seperti itu, maka cobalah berbagi dan mentraktir sesuai dengan kemampuan Anda. Nggak perlu banyak-banyak, yang penting **lakukan dulu** perilaku kemakmuran tersebut. Maka cepat atau lambat Anda akan dimakmurkan.

Misal, Anda mampunya nraktir teman Anda di angkringan, itu pun cuma nraktir jahe hangat dan mie rebus, ya nggak masalah. *Go ahead* saja.

Begitu. Okay? Sip.

Karena hanya dengan melakukan hal sesederhana itu, akan memberikan efek yang sangat dahsyat kedalam pikiran bawah sadar Anda.

2. Merasa pantas

Seberapa pantas Anda mendapatkan keberlimpahan, maka sebesar itu pula keberlimpahan yang akan Anda dapatkan.

Ada satu eksperimen yang dilakukan oleh guru saya. Beliau bereksperimen pada pengamen di jalan. Beliau menyiapkan uang lembaran 5 ribu, 10 ribu, 20 ribu, 50 ribu, dan 100 ribu. Lalu, jalanlah ia keluar.

Di setiap pemberhentian, dan tiap kali ada pengamen datang, ia langsung menawarkan setiap lembar uang tersebut, "Silakan, kamu mau ambil yang mana? Ada 5 ribu, sampai 100 ribu, silakan ambil salah satu."

Tahukah Anda, selama beliau bereksperimen, tak ada yang mau (nggak berani) ambil uang 100 ribu. Mentok-mentok mereka ambil 20 ribu. Pertanyaannya adalah, kok bisa begitu ya? Padahal kan udah dikasih pilihan, tinggal milih, lalu ambil, bawa pulang. Gitu kan ya?

Tapi ternyata tidak sesederhana itu kesimpulannya. Guru saya berkesimpulan

bahwa, para pengamen itu merasa tidak pantas mendapatkan sesuatu yang lebih, jadi merekalah yang sebenarnya menghambat kemakmuran mereka. Paham ya sampai di sini?

Nah, fenomena tersebut ternyata juga berlaku pada kehidupan kita. Allah sudah sesuai dengan prasangka hambaNya, namun kitanya sendiri yang membatasi Kemahakuasaannya Allah. God is unlimited, tapi kita yang membatasinya sendiri.

Seringkali kita meminta sama Allah, mintanya muluk-muluk. Salahkah? Nggak salah, justru benar. Yang salah adalah, abis minta tapi kita mengoreksi doa kita sendiri. Nah fenomena tersebut sama seperti fenomena pengamen di atas. Ternyata kita sendiri yang membatasi kemakmuran kita.

Lalu, seperti apa sikap kita yang tepat?

Idealnya adalah, cobalah untuk selalu merasa pantas untuk mendapatkan keajaiban-keajaiban dan rezekinya Allah. Mintalah tanpa mengoreksi

doa-doa kita sebelumnya. Yakin, dan percaya, bahwa Allah Maha Kuasa.

Lha kalau kitanya nggak merasa pantas mendapatkan keberlimpahan, maka wajar kan kalau kita udah kerja keras, tapi hasilnya nggak maksimal? ***Think!***

Nah itulah 2 cara bagiamana agar kita lebih mudah dan lebih cepat untuk mendapatkan hidup keberlimpahan secara otomatis.

Percayalah, hanya dengan mengubah Faktor Tidak Nampak yang ada pada diri Anda, sudah lebih dari cukup untuk mendatangkan keberlimpahan.

Jangan heran jika tiba-tiba Anda mendapatkan sebuah ide yang bisa menghasilkan pendapatan. Jangan heran pula kalau tiba-tiba Anda dipertemukan oleh orang-orang yang memiliki sumber daya yang Anda butuhkan selama ini untuk menunjang karir dan/atau bisnis Anda. Jangan heran jika banyak rezeki yang tak terduga berdatangan. Sekali lagi, jangan heran.

Kalau sudah pada tahap seperti itu, itu artinya Anda sudah mulai berhasil menginstall file keberlimpahan dan kemakmuran pada diri Anda.

Tugas Anda selanjutnya adalah, pertahankan dan tingkatkan kemakmuran tersebut.

Selanjutnya, sebelum saya mengakhiri ebook ini. Kunci keberhasilan dari semua hal yang telah tertulis di ebook ini adalah: JANGAN DIPERTANYAKAN.

Mengapa? Karena ketika Anda mempertanyakan, "Ah, masa sih?", "Apa iya?", "Masa dengan begitu doang bisa berkelimpahan secara otomatis?", dan lain sebagainya, itu artinya Anda sedang meng-cancel alias MEMBATALKAN program Anda sendiri yang ingin Anda install.

Lalu bagaimana seharusnya?

Lakukan saja. Do it! Tak perlu dipertanyakan kapan ia akan bekerja. Sama seperti tanaman yang Anda tanam, cukup beri pupu dan sirami secara rutin saja, maka ia akan tumbuh dengan sendirinya.

Akhir kata, selamat berproses!

Cukup sekian, semoga ebook ini bermanfaat untuk Anda!

Salam,

Bayu Aji Prasetyo

Trainer Pemberdayaan Diri
Founder & Director of LAPS Human Development